

Efektivitas Implementasi Penguatan Sektor Pariwisata dan UMKM Kabupaten Ponorogo di Masa Pandemi Covid-19

Galih Ajeng Ullifah¹, Nurul Azizah Freya Fidela², Wahyu Ikke Siswika Lestari³, Dian Suluh Kusuma Dewi⁴

¹²³⁴ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo,
email : a13018680@gmail.com¹, freyafidela58@gmail.com², wahyuikke442@gmail.com³, suluh.dian@gmail.com⁴

ABSTRACT

Ponorogo is one of the many areas that have also been seriously affected by the COVID-19 outbreak. The governance of tourism and UMKM will have an impact on the environment that is controlled by the local government, which is why the development of the tourism sector and UMKM's, especially in the Ponorogo area, is very important in order to improve the welfare of the community and the regional economy. UMKM actors have also experienced a decline in income due to the Covid-19 pandemic. By strengthening the role of local governments as the leading tourism sector and regional UMKM's are considered to be able to encourage collaboration between sectors to manage local tourism and sustainable UMKM's. This paper was written with the aim of finding out how far the role of local government is and how the relationship between sectors (actors) in managing local tourism and UMKM's. In tourism management, the role is not only carried out by one party but all the supporting aspects involved in creating orchestration and ensuring quality of activities, facilities, services, to create experiences and value benefits of tourism so as to provide benefits and benefits to the community and the environment.

Keywords: *Strategy; Local Government; Tourism;*

ABSTRAK

Ponorogo adalah salah satu dari sekian banyak daerah yang juga terkena dampak serius dari wabah COVID-19. Tata kelola pariwisata dan UMKM akan berdampak kepada lingkungan yang dikendalikan oleh pemerintah daerah, karena itulah pengembangan sector pariwisata dan UMKM khususnya di daerah Ponorogo menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi daerah. Pelaku UMKM juga mengalami penurunan pendapatan dengan adanya pandemi Covid-19 ini. Dengan memperkuat peran pemerintah daerah sebagai leading sector pariwisata dan UMKM daerah dianggap dapat mendorong terciptanya kolaborasi antar sector untuk mengelola pariwisata lokal dan UMKM yang berkelanjutan. Paper ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh peran pemerintah daerah dan bagaimana hubungan antar sector (actor) dalam mengelola pariwisata lokal dan UMKM. Dalam pengelolaan pariwisata maka peran tidak hanya dilakukan satu pihak tapi semua aspek pendukung yang terlibat dalam rangka menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan sehingga memberikan keuntungan serta manfaat pada masyarakat hingga lingkungan.

Kata Kunci: *Strategi; Pemerintah Daerah; Pariwisata;*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah selalu memerlukan pembangunan yang bisa menyokong pemerintahannya agar bisa tetap berjalan dan bisa meningkatkan penyelenggaraan otonomi daerah. Sebagai tindak lanjut terselenggaranya otonomi daerah maka dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah serta upaya pemberdayaan daerah. Dengan otonomi daerah, setiap daerah dapat menggali potensi yang bisa dikembangkan, sehingga perkembangan masing-masing daerah dapat meningkat.

Terdapat berbagai sector yang dapat dikembangkan diantaranya yaitu: sector perdagangan, sector jasa, sector pertanian, sector pariwisata dll. Dilihat dari potensi yang dimiliki Kabupaten Ponorogo, sector pariwisata memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan.

Kabupaten Ponorogo mempunyai beberapa tempat obyek wisata dimana tempat tersebut dapat mencapai pendapatan asli daerah (PAD), seperti telaga ngebel, gunung beruk, bendungan bendo, mloko sewu, pemandian air panas tirta husada dan sebagai salah satu sumbangsih perekonomian daerah. Sektor pariwisata sangat dimungkinkan karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi.

Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting peranannya dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional. Pembangunan dalam wilayah obyek wisata akan mengembarikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara professional, karena sumbangan bagi daerah yang bersangkutan, pariwisata dapat memacu pertumbuhan kawasan sekitar obyek wisata tersebut.

Perencanaan pengembangan dapat dimulai dari mengenali wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi pengembangan kepariwisataan. Hal tersebut ditunjukkan untuk meningkatkan peran dan kesejahteraan masyarakat serta penyiapan sumber daya manusia. Peningkatan pada sector kepariwisataan mampu menggalakkan kegiatan ekonomi seperti lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan penerimaan devisa Negara dapat meningkat melalui upaya pengembangan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Perlunya upaya pengembangan obyek wisata di Kabupaten Ponorogo, agar dapat bermanfaat lebih optimal, dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang berusaha disektor pariwisata tersebut. Obyek wisata di Kabupaten Ponorogo masih banyak sarana dan prasarana yang masih kurang, sehingga dapat dikatakan belum memadai.

Di kegiatan berjalannya pariwisata disuatu daerah bisa memberikan keuntungan bagi pemerintahan

daerah dan juga masyarakat setempat. di lingkungan kepariwisataan banyak factor-faktor yang mendukung untuk berkembangnya pariwisata tersebut dan menambahkan penghasilan untuk masyarakat. Sebagai contoh yang kita ambil ialah tumbuhnya UMKM yang bisa dikelola oleh pemerintahan daerah ataupun masyarakat.

UMKM mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi dan bisa dijadikan sebagai penyelamat dalam pemulihan ekonomi. Hal ini karena UMKM bisa bertahan dan terus memberikan inovasi baru terhadap keberadaannya di suatu tempat.

Adanya UMKM bisa mendatangkan penghasilan tambahan yang bisa digunakan untuk kepentingan umum juga pribadi. Pengembangan UMKM dilakukan melalui peningkatan kompetensi perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi dalam iklim usaha yang sehat.

UMKM memiliki permasalahan utama yaitu keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar. Kebanyakan UMKM kurang memiliki SDM yang mumpuni pada pengembangan bisnis, system pemasaran, dan penjualan yang masih dilakukan secara konvensional.

Dalam sector pariwisata, UMKM memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menyediakan peluang kerja, dan bisa menciptakan pasar yang seimbang. Selain itu, UMKM juga bisa menciptakan persaingan dan dapat meningkatkan produktivitas antar industry.

Pandemic covid-19 membawa berbagai dampak pada perekonomian seperti terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan. Dan dari semua sector perekonomian banyak semua bidang yang merasakan dampak dari covid-19.

Dampak pandemic terhadap UMKM diyakini dapat lebih besar, karena tingginya tingkat kerentanan dan minimnya ketahanan akibat keterbatasan sumber daya manusia, supplier, dan opsi dalam merombak model bisnis. Dampak penurunan penjualan menjadi persoalan terbesar yang dirasakan oleh pelaku UMKM.

Adapun kesulitan yang dialami oleh UMKM selama pandemic diantaranya ialah: pertama, terdapat penurunan penjualan karena berkurangnya aktifitas masyarakat diluar sebagai konsumen. Kedua, kesulitan permodalan karena penjualan yang menurun. Ketiga, adanya hambatan distribusi produk karena adanya pembatasan pergerakan di wilayah tertentu. Keempat, adanya kesulitan bahan baku yang menjadi tempat bergantungnya UMKM kepada sector industry lain.

Pemerintah daerah ponorogo perlu melakukan berbagai upaya untuk membantu ekonomi masyarakat melalui berbagai kebijakan. Keberhasilan kebijakan pemerintah sangat tergantung dengan dukungan

komponen pelaku usaha dimasyarakat. Maka dari itu masyarakat dan pemerintah harus bersama-sama melindungi dan mengembangkan perekonomian disektor pariwisata dari dampak covid-19.

Kebangkitan UMKM pasca covid-19 sangat membutuhkan dukungan dan semua pemangku kepentingan sebagai contoh untuk sector pariwisata seperti mitra perjalanan bisnis, agen perjalanan, perhotelan, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, komunitas local, asuransi dengan kejasama industry sejenis.

II. METODE

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dan dianalisis secara kuantitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode observasi, Data yang diperoleh dari penelitian sumber data yang sudah ada (data sekunder). Data dikumpulkan melalui proses observasi dengan cara melihat berbagai situasi dan kondisi fenomena yang terjadi saat ini. Untuk mendapatkan hasil observasi yang relevan dilakukan survey lokasi disalah satu objek wisata yang ada di Ponorogo. Teknik analisis data dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Pengukuran variable dapat dilihat dari penutupan pariwisata yang ada di Ponorogo, seperti penutupan wisata telaga ngebel yang berdampak pada penurunan sector UMKM.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ponorogo merupakan kota yang memiliki banyak potensi pariwisata, baik pariwisata budaya berupa budaya reog ponorogo yang 24 sudah terkenal sampai ke mancanegara, wisata alamnya seperti telaga ngebel dan wisata gunung beruk, selain itu Ponorogo juga terkenal dengan wisata kulinernya seperti dawet jabung dan sate ayamnya yang khas. Melihat dari potensi-potensi tersebut, Ponorogo dapat dijadikan kota wisata rekreasi, budaya dan kuliner. Pariwisata rekreasi, dapat dikembangkan dengan cara menambah sarana dan prasarana yang lebih unggul, menambahkan inovasi-inovasi seperti zona selfie, wifi, cafe mini, pusat oleh-oleh, tempat peristirahatan, dan lain-lain.

Desa/Kelurahan (Village)	Warung kedai Makana n (Food stalls)	Hotel (hotel)	Losmen/Wisma Hotel
Paju	10	-	-
Brotonegaran	46	-	-
Pakunden	18	-	-
Kepatihan	54	-	1
Surodikraman	23	1	1

Purbosuman	31	1	1
Tonatan	39	1	-
Bangunsari	56	6	1
Tamanarum	9	-	-
Kauman	15	-	-
Tambak Bayan	57	-	-
Pinggirsari			
Banyudono	15	-	-
Nologaten	42	2	-
Cokromenggal	37	2	-
an	20	-	-
Keniten	65	1	-
Jinglong	13	1	-
Beduri	5	-	-
Kecamatan Ponorogo	651	15	2

„BPS Kabupaten Ponorogo, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019/BPS-Statistics of Ponorogo Regency, Village Potential Data Collecting 2019”, BPS, 2019, p. 61

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah UMKM yang ada di Ponorogo memiliki banyak peluang yang bisa dikembangkan di sector pariwisata daerah.

Pariwisata budaya dapat dikembangkan dengan cara mengenalkan tradisi seperti tarian khas daerah di daerah lain dengan menunjukkan ciri khasnya dan mewujudkan generasi sejak dini untuk mengembangkan sebuah budaya tersebut. Jenis pariwisata tidak hanya tarian tetapi juga seperti batik celup dan kerajinan lainnya. Mengingat batik Ponorogo saat ini sudah mulai banyak peminatnya, maka perlu dikembangkan lagi seperti mendirikan pelatihan membuat batik. Kerajinan tersebut dikembangkan secara otodidak dari mulut ke mulut maupun lewat sosial media. Untuk mempertahankan budaya khas Ponorogo, Pemerintah perlu mendirikan museum budaya yang di dalamnya berisi miniature reog, baju khas warok Ponorogo, perlengkapan musik untuk mengiringi tarian reog dan jathil, dan lain-lain.

Di Ponorogo, dampak nyata yang terlihat adalah pekerja sector pariwisata mengalami penurunan penghasilan, khususnya yang terkait penyedia akomodasi dan makanan serta minuman; perdagangan skala besar dan eceran; reparasi mobil dan motor; serta pergudangan dan transportasi. Persentase pengangguran terbuka dikabupaten Ponorogo pada tahun 2019 adalah 3,50%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan 0.95% menjadi 4,45 %. Pada daerah yang mengandalkan pariwisata sebagai pemasukan utamanya, sudah mulai muncul rasa pesimis pada masa depan sector pariwisata, terutama bagi daerah yang sangat tergantung atau tertarik untuk mengembangkan

pariwisata mengingat tidak adanya kepastian kapan pandemi Covid-19 akan berakhir.¹

Pandemi Covid-19 pada sektor pariwisata setidaknya berpengaruh secara risiko ekonomi dalam kaitannya dengan :

- a. Penutupan Sementara Hotel, Restoran, Industri Pariwisata Lainnya
- b. Pengurangan Karyawan: Cuti Tidak Dibayar (unpaid leave)/ Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)
- c. Kesulitan Likuiditas: Gagal Bayar Kredit Investasi dan Modal Kerja
- d. Penutupan Usaha secara Permanen.

Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata dilakukan sebagai penguatan kelembagaan masyarakat. Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pariwisata, khususnya pariwisata lokal. Hampir setiap tahap pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakannya, jadi sumber daya manusia pariwisata sangat menentukan eksistensi dari suatu pariwisata.

Perumusan strategi pengembangan pariwisata dipengaruhi oleh faktor dalam/internal yang meliputi kelebihan dan kekurangan serta faktor luar/eksternal yang meliputi peluang (opportunity) maupun ancaman (threat), Implementasi strategi untuk memperbaiki kekurangan dalam suatu upaya pengembangan pariwisata dan menghindari ancaman, dilakukan dengan cara :

- a. Mengemas tempat wisata dengan mengedepankan keunikan yang ada;
- b. Dengan mempelajari geologi dan fenomena alam ekologi, menggali keunikan karakteristik alam setempat dan membangun pariwisata pendidikan berbasis geologi atau geowisata;
- c. Melatih staf pemandu wisata, penerjemah alam dan budaya sehingga mereka dapat menyajikan pemandangan yang lebih berharga kepada wisatawan;
- d. Dibandingkan dengan segmentasi dan motivasi pengunjung, lebih banyak perhatian diberikan untuk meningkatkan dan mengelola fasilitas yang tersedia;
- e. Meningkatkan aksesibilitas untuk mendukung kenyamanan perjalanan;
- f. Model pengelolaan pariwisata masyarakat berbasis komunitas memungkinkan masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata, memungkinkan masyarakat merasakan rasa kepemilikan dan kepedulian terhadap perlindungan alam, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.²

Seperti di salah satu wisata yang terletak di Ponorogo, industry telaga ngebel, meskipun saat ini sedang terjadi pandemi covid-19 , industry pariwisata

telaga ngebel akan tetap menjadi tulang punggung industry pariwisata Ponorogo. Destinasi wisata ini tentunya akan memberi pemasukan daerah (PAD) yang cukup baik bagi industry pariwisata. Pada tahun 2020, target PAD telaga Ngebel ditetapkan sebesar Rp. 2,4 miliar. Disediakan tempat peristirahatan bagi wisatawan di jalan dekat Telaga Ngebel untuk menambah area duduk dan menikmati pemandangan dan suasana Telaga Ngebel. Semua pihak tetap perlu memperhatikan peraturan kebersihan yang ada. Tim uji coba akan memperhatikan kedisiplinan semua pihak yang ada di lokasi saat melaksanakan kesepakatan sanitasi. Pengunjung harus mematuhi protokol kesehatan yang ada. Para pelaku bisnis harus lebih tertib dalam melaksanakan perjanjian kesehatan. Mulai dari menyediakan tempat untuk cuci tangan, menarik untuk memakai masker dan memberi ruang yang cukup bagi wisatawan agar tidak ada keramaian, saling berdekatan dan menjaga jarak, baik itu hotel maupun restoran.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ponorogo mengalami kontraksi atau penurunan yang tajam pada tahun 2020. Pada akhir tahun lalu, angka ini negatif 0,90%. Pandemi di yakini menjadi penyebabnya disitus resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo, produk domestik bruto (PDRB) daerah menurut bidang usaha mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019. Artinya, turun dari 5,01% menjadi -0,90%, yang mungkin disebabkan oleh pandemi. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian nasional dan daerah. Pengembangan UMKM merupakan salah satu cara untuk menghasilkan dan memperbanyak wirausahawan. Memungkinkan masyarakat pedesaan juga memperoleh keterampilan dalam rangka mewujudkan ekonomi keluarga dan masyarakat pedesaan.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu tertentu. Dengan kata lain, UMKM di suatu wilayah akan mempengaruhi perekonomian masyarakat. Selain itu, pengaruh UMKM dalam pembangunan ekonomi sangat besar. Salah satu peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi adalah pengembangan UMKM. Seiring pandemi covid-19 yang semakin parah diseluruh dunia, termasuk Indonesia, masalah lain pun bermunculan.

Pandemi covid-19 akan berdampak signifikan kepada semua bidang ekonomi, termasuk UMKM. Selain itu, akses terhadap UMKM saat ini masih rapuh dan sangat terbatas. Selain itu, terkait pandemi covid-19, terdapat kebijakan pembatasan sosial. Hal ini menyebabkan banyak usaha kecil, menengah dan mikro terkena dampak dan produktivitasnya menurun. Pada

¹

<https://ponorogokab.bps.go.id/statictable/2020/03/18/266/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-dan>

[tingkat-partisipasi-angkatan-kerja-tpak-kabupaten-ponorogo-tahun-2014-2019.html](https://core.ac.uk/download/pdf/233048457.pdf)

² <https://core.ac.uk/download/pdf/233048457.pdf>

saat yang sama UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lapangan pekerjaan.³

IV. KESIMPULAN

Seluruh dunia terkena dampak akibat pandemic Covid-19 diperkirakan 25 juta orang diseluruh dunia kehilangan pekerjaan karena olengnya UMKM, menurunnya kuantitas ekspor dan impor, terganggunya pergerakan moda transportasi, penurunan jumlah wisatawan, juga obligasi dan pasar saham ikut terganggu.

Strategi pemulihan ekonomi di beberapa negara dengan cara memberi subsidi gaji pada pekerja, mendorong pengembangan inovasi wisatawan, relaksasi pinjaman langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM dan optimalisasi pariwisata. Sedangkan negara kita strategi pemulihan ekonomi juga dapat melakukan strategi yang sama untuk peningkatan pemulihan ekonomi diantara strategi yang dapat dilakukan diantaranya: Pemberian bantuan social bagi pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, pemberian modal kerja, penyediaan penyangga produk, e-learning ditambah dengan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti halnya penanganan Covid-19.

V. Ucapan Terimakasih

Dengan selesainya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan berkah-Nya sehingga dapat menyusun paper dengan judul "Efektivitas Implementasi Penguatan Sector Pariwisata Dan UMKM Kab. Ponorogo Di Masa Pandemi."
- Kedua orang tua, yang memberikan dukungan baik moral, spiritual maupun material hingga terselesainya paper ini
- Dr.Dian Suluh Kusuma Dewi. S.Sos.I, M.AP selaku dosen pembimbing
- Teman-teman yang telah mendukung terselesaikannya paper ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. P., Sulistyowati, L. N., & Purwanto, H. (2019). Pengaruh Fasilitas, Harga, Tiket dan Daya Tarik Terhadap Keputusan Berkunjungan di Obyek Wisata Telaga Ngebel. 987-998.
- Nugraha, F. A., Winarto, A. R., & Purnomo, R. A. (2020). Analisa Pengalihan Anggaran Sebagai

Solusi Terhadap Hambatan Ekonomi Masyarakat Ponorogo Akibat Covid-19. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*.

- Nuradi, F. D., Mardiyono, & Rengu, S. P. (2016). Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*, 2, 325-331.
- Pambudi, A. S., Masteriarsa, M. F., Wibowo, A. D., Amaliyah, I., & Ardana, A. K. (2020). Strategi Pemulihan Ekonomi Sektor Pariwisata Pasca Covid-19. 1, 1.
- Primadany, S. R. (2013). analisis strategi pengembangan pariwisata daerah. *jurnal Adminstrasi Publik*, 1, 135-143.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. 4.
- Sazali, H., Abidin, S., & Rasyid, A. (2020). Komunikasi Kebijakan Publik Pemerintahan Kabupaten Samosir Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19.
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 79-96.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19.

³ <https://ponorogo.go.id/2020/06/09/target-pad-ngebel-di-tengah-pandemi-kadisparta-optimis-tapi-realistis/>